

ABSTRAK

Dewasa ini kita menyaksikan kerusakan lingkungan telah terjadi di banyak tempat. Di tingkat global, masalah ekologi kini dialami dalam bentuk perubahan iklim dan pemanasan global. Agama-agama telah menunjukkan peran mereka dalam mengatasi permasalahan ini, antara lain melalui pernyataan maupun tindakan praktis. Tesis ini membahas kiprah *Federation of Asian Bishops' Conferences* (FABC) dalam menanggapi tantangan masalah ekologi.

FABC sejak semula telah mengedepankan dialog dalam komitmennya untuk semakin berintegrasi dengan masyarakat Asia. Dialog FABC adalah dialog rangkap tiga dengan realitas Asia: kebudayaan-kebudayaan, agama-agama, dan massa kaum miskin. Kajian akan dilakukan dengan menelaah kiprah FABC melalui dokumen-dokumen yang dihasilkan federasi dalam periode 1972-2016 dan menghadapkannya dengan pandangan tradisi-tradisi religius besar di Asia. Pandangan filosofis dari gerakan *Deep Ecology* juga turut menyoroti orientasi ekologis FABC.

Sebagai hasilnya, ditemukan: (i) FABC telah konsisten dalam menanggapi isu ini; (ii) pemahaman dan tanggapan FABC bersifat dinamis seturut wajah Asia yang berubah-ubah; (iii) dalam menanggapi isu ekologi, FABC mengakomodasi pandangan budaya-budaya dan agama-agama sebagai sumber-sumber Asia; (iv) kiprah FABC kemudian terangkum menjadi empat orientasi ekologis FABC.

Nilai-nilai yang terkandung dalam orientasi ekologis ini juga dijumpai dalam pandangan agama-agama dan *Deep Ecology*. Kesesuaian ini mengindikasikan bahwa FABC terinspirasi oleh pandangan keduanya. Namun sulit untuk mengukur sejauh mana pandangan agama dan environmentalisme ini telah menginspirasi FABC. Dari hasil kajian diketahui dialog dengan keduanya dilakukan FABC guna mengetahui realitas situasi pastoral di Asia dan menjadikannya landasan bagi telaah lebih lanjut. Walaupun demikian penulis menyadari, inspirasi kebudayaan-kebudayaan dan tradisi-tradisi besar di Asia -secara tidak terasa- dapat memasuki pemikiran-pemikiran federasi mengingat kearifan budaya dan agama memberi pengaruh besar terhadap karakter khas orang Asia.

Semua ini antara lain menunjukkan kesungguhan FABC berdialog dengan realitas Asia dan semua pihak yang berkendak baik untuk semakin melayani bangsa Asia dan memperjuangkan segala hal yang menyangkut martabat manusia, salah satunya adalah masalah ekologi. Nilai-nilai orientasi ekologis FABC yang bersesuaian dengan pandangan agama-agama dan *Deep Ecology* akan mempermudah umat beriman menghayatinya dalam keseharian hidup di tengah budaya dan agama yang majemuk di Asia.

ABSTRACT

Today we acknowledge that environmental degradation has been widely reported by various news outlet. At global level, ecological problems are now being experienced in the form of climate change and global warming. Religious organizations have contributed in addressing this issue through official statements and practical actions, of which Federation of Asian Bishops' Conferences (FABC) is one of such organizations. This thesis emphasizes the FABC's involvement to respond the environmental degradation issue.

Since FABC's foundation, it has committed to more thoroughly integrate itself to the Asian peoples. Such commitment has been materialized through organizing triple dialogue with Asian reality: cultures, religions, and economically-challenged community. The review would be conducted by analyzing the documentations released by FABC from 1972-2016 and by comparing them with the major religious tradition perspectives in Asia. Comparison is also made with the philosophical views put forth by Deep Ecology movement.

The findings are as follows: (i) FABC has been consistently addressing the issues; (ii) The understanding and response from FABC are in line with the changing face of Asia; (iii) to address the issue of ecology, the FABC has accommodated the views of cultures and religious as sources of Asia; (iv) FABC's ecological roles have been summarized into four FABC's orientations on the ecology.

The values in these ecological orientations have also been found within the religious point of view and the Deep Ecology. This compability indicates that the FABC was inspired from both point of views; however, it is difficult to measure how deep the religious view and this environmentalism had inspired the FABC. The analysis of this thesis finds that dialogue between both views were conducted by the FABC in order to understand the reality of pastoral situation in Asia as starting point for further studies. Nevertheless, the writer is aware that the inspiration from Asian cultures and traditions may, unintentionally, penetrate the consideration of FABC considering the wisdom of local cultures and religious contribution to Asian's unique character.

All of these indicate the FABC's earnestness to have dialogues with Asian's reality and all parties with good will to further serve Asian peoples and defend all aspects related to human's dignity, one of which is ecology. The FABC's orientation of ecology that correlates with the perspectives of religions and Deep Ecology will facilitate the faithful people to live their lives in the middle of culture and religion complexity in Asia.